



## Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas II SD Berdasarkan Aspek Isi, Penyajian, Bahasa, dan Grafik

Luthfia Nur Afifah <sup>1\*</sup>, Anggi Fitri Hasanah <sup>2</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

Email: [luthfia12na@gmail.com](mailto:luthfia12na@gmail.com)<sup>1</sup>, [anggifikasihasanah@gmail.com](mailto:anggifikasihasanah@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis Korespondensi: [luthfia12na@gmail.com](mailto:luthfia12na@gmail.com)

**Abstract.** Textbooks are the heart of the learning process, therefore an in-depth analysis of the suitability, relevance, and pedagogical potential of textbooks is crucial to ensure that learning outcomes can be achieved optimally. This study aims to analyze and describe based on aspects of content, presentation, language, graphics in the Indonesian language textbook for grade II elementary school revised independent curriculum published by Erlangga by Dr.A. Indradi, M.Pd & Rahmah Purwahida, S.Pd., M.Hum. The method used is qualitative descriptive analysis by referring to textbook feasibility guidelines. The results of the analysis show that this textbook is generally suitable for use. The suitability of the material with learning outcomes includes the development of four language skills, namely listening, speaking, reading, and writing, which are presented in an integrated and contextual manner. The presentation of the material is considered effective through the use of simple language, logical flow, and varied assignments. Overall, this textbook is a relevant and supportive learning resource in implementing the independent curriculum at the grade II elementary school level.

**Keywords:** textbook analysis, eligibility criteria, content eligibility, presentation eligibility, language eligibility, graphic eligibility, and Indonesian language

**Abstrak.** Buku teks merupakan jantung dari proses pembelajaran, oleh karena itu analisis mendalam tentang kesesuaian, relevansi, dan potensi pedagogis buku teks sangat penting untuk memastikan bahwa hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan berdasarkan aspek isi, penyajian, bahasa, dan grafik dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas II SD kurikulum independen revisi yang diterbitkan oleh Erlangga oleh Dr. A. Indradi, M.Pd & Rahmah Purwahida, S.Pd., M.Hum. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu pada pedoman kelayakan buku teks. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku teks ini secara umum sesuai untuk digunakan. Kesesuaian materi dengan hasil belajar mencakup pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang disajikan secara terintegrasi dan kontekstual. Penyajian materi dianggap efektif melalui penggunaan bahasa yang sederhana, alur logis, dan tugas yang beragam. Secara keseluruhan, buku teks ini merupakan sumber belajar yang relevan dan mendukung dalam menerapkan kurikulum independen di tingkat kelas II SD.

**Kata kunci:** analisis buku teks, kriteria kelayakan, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, kelayakan kegrafikan, dan bahasa indonesia

### 1. LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang relatif baru diterapkan di berbagai satuan pendidikan di Indonesia dan membawa perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Salah satu aspek yang mengalami perubahan adalah penyusunan dan pemanfaatan buku teks yang menjadi rujukan utama bagi guru dan siswa dalam proses belajar. Karena kurikulum ini masih dalam tahap penyesuaian, evaluasi mendalam terhadap buku teks yang digunakan diperlukan untuk memastikan kesesuaianya dengan kebutuhan perkembangan kognitif dan literasi peserta didik kelas awal. Kajian mengenai kelayakan buku teks dalam konteks Kurikulum Merdeka masih terbatas, sehingga terdapat kebutuhan penelitian yang fokus pada

aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Buku teks Bahasa Indonesia kelas II, misalnya, memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan membaca dan memahami teks pada masa awal sekolah. Jika buku teks tidak sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa, maka pembelajaran dapat menjadi kurang efektif dan sulit dicerna. Oleh sebab itu, identifikasi kualitas buku teks menjadi langkah penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas. Evaluasi ini juga membantu guru dalam menyesuaikan strategi pengajaran apabila terdapat materi yang belum tersampaikan secara optimal melalui buku teks. Selain itu, hasil analisis dapat memberikan masukan kepada penerbit dan penulis buku untuk penyempurnaan edisi berikutnya. Kajian terhadap buku teks dalam Kurikulum Merdeka, dengan demikian, memiliki nilai strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar (Hanifah, Amany, Dyaahulhaq, & Hanifah, 2023). Dengan adanya penelitian tersebut, mutu pembelajaran diharapkan dapat lebih terarah dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan peserta didik.

Penyusunan buku teks di Indonesia mengacu pada standar yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014) yang mencakup kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Standar ini disusun untuk memastikan bahwa buku teks dapat digunakan secara efektif oleh siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam. Namun, penyusunan buku teks melibatkan banyak penulis dan penerbit yang beragam, sehingga variasi kualitas buku yang beredar di sekolah tidak dapat terhindarkan (Subekti & Widayati, 2019). Pada tingkat sekolah dasar, perbedaan kualitas tersebut dapat berdampak langsung terhadap perkembangan literasi awal siswa. Buku teks dengan struktur bahasa yang kurang komunikatif, pemilihan ilustrasi yang tidak mendukung makna, atau penyajian materi yang tidak runtut, dapat menghambat pemahaman siswa dalam mempelajari konsep bahasa. Sebaliknya, buku teks yang visualnya menarik dan informatif dapat meningkatkan minat baca dan memperkuat daya ingat konsep yang dipelajari (Ernawati, 2019). Oleh karena itu, aspek keterbacaan dan estetika visual bukan sekadar pelengkap, melainkan komponen penting dalam mendukung pembelajaran. Buku teks yang baik menyampaikan materi secara bertahap, runtut, dan sesuai dengan pengalaman nyata siswa. Ketika hal ini terpenuhi, buku teks tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi berfungsi sebagai media pedagogis yang mampu mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar. Evaluasi kualitas buku teks pada akhirnya dapat membantu guru dan sekolah dalam menentukan sumber belajar yang paling sesuai bagi peserta didik (Nurjanah, 2022). Dengan demikian, penilaian kualitas buku teks merupakan bagian penting dari pengembangan mutu pembelajaran berbasis literasi.

Secara lebih luas, buku teks memiliki fungsi strategis dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan. Buku teks menyediakan materi yang tersusun sistematis sehingga memudahkan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan menentukan capaian belajar yang harus dicapai siswa. Bagi siswa, buku teks berperan sebagai pemandu dalam memahami konsep-konsep baru dan mengulang kembali pengetahuan yang telah dipelajari. Dalam konteks pendidikan dasar, buku teks menjadi fondasi untuk membangun kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang akan diperlukan pada jenjang selanjutnya. Tanpa buku teks yang disusun dengan baik, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengolah informasi secara mandiri. Selain itu, buku teks juga memperluas ruang belajar siswa di luar kelas karena dapat dipelajari kembali di lingkungan keluarga. Dalam kurikulum formal, buku teks merupakan representasi tujuan pendidikan nasional yang telah dirancang melalui kebijakan dan standar akademik (Abdullah, Susilo, & Mulawarman, 2022). Meningkatkan kualitas buku teks berarti meningkatkan kualitas sumber belajar yang berhubungan langsung dengan perkembangan kemampuan siswa. Evaluasi dan penyempurnaan buku teks perlu dilakukan secara berkala untuk mengimbangi perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Upaya kolaboratif antara guru, peneliti, penulis, dan penerbit menjadi kunci untuk memastikan bahwa buku teks dapat berfungsi optimal dalam pembelajaran. Dengan demikian, perhatian terhadap kualitas buku teks merupakan langkah strategis dalam menjamin pembelajaran yang efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Buku teks merupakan bahan ajar utama yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Buku teks bukan sekadar kumpulan materi, melainkan perangkat pedagogis yang mengintegrasikan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran dalam satu kesatuan. Buku teks yang baik harus mampu memfasilitasi aktivitas belajar siswa secara bertahap, terstruktur, dan bermakna (Astari, 2022).

Pada jenjang sekolah dasar, buku teks memiliki fungsi strategis karena menjadi rujukan utama guru dan siswa dalam proses belajar sehari-hari. Buku teks di pendidikan dasar harus disusun sesuai tahap perkembangan peserta didik agar materi dapat dipahami secara optimal. Ketidaktepatan penyusunan buku teks dapat berdampak pada kesulitan belajar, rendahnya motivasi membaca, dan tidak tercapainya kompetensi dasar siswa (Prastowo, 2018).

Bahan ajar, termasuk buku teks, harus memenuhi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Relevansi berarti kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, konsistensi berarti keselarasan antarbagian materi, sedangkan kecukupan berkaitan dengan kelengkapan materi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Majid, 2017). Buku teks yang tidak memenuhi prinsip-prinsip tersebut berpotensi menimbulkan ketimpangan pemahaman peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, buku teks menjadi alat utama dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa secara terpadu, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, penyusunan buku teks Bahasa Indonesia harus memperhatikan keterkaitan antar keterampilan berbahasa agar pembelajaran berlangsung secara holistik (Tarigan, 2015).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas awal SD/MI berfokus pada penguatan literasi dasar. Literasi dasar mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca permulaan, memahami teks sederhana, serta mengekspresikan gagasan secara lisan dan tertulis. Fase awal pembelajaran bahasa merupakan tahap krusial karena menjadi fondasi bagi perkembangan akademik siswa di jenjang berikutnya (Azzahra, Yarmi, & Karsih, 2024).

Peserta didik kelas II SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana pemahaman mereka sangat bergantung pada contoh nyata dan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, buku teks Bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa sederhana, ilustrasi yang relevan, dan contoh-contoh kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa (Nurjanah, 2022).

Bahasa yang digunakan dalam buku teks harus memperhatikan tingkat keterbacaan peserta didik. Keterbacaan mencakup struktur kalimat, pemilihan kosakata, panjang paragraf, serta kejelasan makna. Bahasa pembelajaran yang terlalu kompleks akan menghambat pemahaman siswa, terutama pada kelas awal (Tarigan, 2015).

Selain itu, buku teks harus menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan struktur bahasa, kalimat ambigu, atau kosakata yang tidak umum dapat menurunkan kualitas buku teks dan menghambat proses pembelajaran literasi (Azzahra, Yarmi, & Karsih, 2024).

Penyajian materi dalam buku teks harus disusun secara logis dan berurutan dari konsep sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Sistematika penyajian yang baik dapat membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap (Khachaturyan, 2023). Selain itu, keberadaan latihan, contoh, dan aktivitas pembelajaran sangat penting untuk memperkuat pemahaman konsep.

Desain visual dan ilustrasi juga memegang peranan penting dalam buku teks kelas awal. Ilustrasi berfungsi sebagai alat bantu kognitif yang mempermudah siswa dalam memahami isi teks. Ilustrasi yang relevan dan proporsional dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi beban kognitif saat membaca (Majid, 2017).

Selain fungsi akademik, buku teks juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Buku teks sekolah dasar idealnya memuat nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap menghargai perbedaan. Nilai-nilai tersebut dapat disisipkan melalui teks bacaan, ilustrasi, maupun aktivitas pembelajaran (Prastowo, 2018). Buku teks Bahasa Indonesia yang baik tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa melalui konten yang kontekstual dan bermuatan nilai positif.

Evaluasi buku teks dilakukan untuk menilai sejauh mana buku tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran. Evaluasi bahan ajar bertujuan untuk memastikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, efektivitas penyajian, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Purwanto, 2018). Evaluasi buku teks menjadi langkah penting agar guru dan sekolah tidak hanya menggunakan buku berdasarkan popularitas penerbit, tetapi berdasarkan kualitas akademik dan pedagogisnya.

Dalam penelitian ini, kajian teoretis menjadi dasar konseptual untuk menganalisis kualitas buku teks Bahasa Indonesia kelas II SD/MI secara objektif dan sistematis. Buku teks yang memenuhi prinsip pedagogis, kebahasaan, keterbacaan, dan penyajian visual yang baik diharapkan mampu mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia secara efektif di kelas awal.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan. Metode studi kepustakaan merupakan prosedur penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai objek utama analisis, baik berupa buku teks, artikel ilmiah, laporan, maupun dokumen lain yang relevan. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data konseptual dan teoritis serta untuk memahami fenomena berdasarkan kerangka referensi yang telah ada (Zed, 2014). Dalam penelitian ini, sumber utama yang dianalisis adalah buku teks Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, disertai sumber pendukung berupa kajian teori terkait evaluasi buku teks, literasi dasar, serta standar kelayakan buku yang ditetapkan oleh BSNP. Metode ini relevan karena tujuan penelitian bukan mengukur perilaku atau kondisi siswa, melainkan menilai kualitas sebuah buku teks berdasarkan kriteria tertentu secara objektif dan sistematis.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi fenomena atau objek penelitian berdasarkan karakteristik yang tampak tanpa memanipulasi variabel (Creswell, 2018). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kelayakan buku teks berdasarkan empat aspek penilaian yang telah ditetapkan. Data yang dianalisis berupa konten materi, struktur bahasa, penyajian informasi, dan unsur grafika yang terdapat dalam buku. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan, pencatatan, dan penarikan kesimpulan melalui proses analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan data berupa dokumen, pengklasifikasian data sesuai indikator penilaian, penginterpretasian temuan, hingga penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Analisis terhadap buku teks dilakukan dengan mengacu pada standar kelayakan buku yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pertama, analisis kelayakan isi, yang mencakup kesesuaian materi dengan tuntutan kompetensi dasar, keakuratan konsep yang disajikan, serta keberadaan materi pendukung yang memfasilitasi pemahaman siswa. Kedua, analisis kelayakan penyajian, yang meliputi teknik penyajian materi, keberurutan alur pembelajaran, serta kelengkapan penyajian seperti rangkuman, latihan, contoh, dan evaluasi. Ketiga, analisis kelayakan bahasa, yang mencakup keterbacaan, ketepatan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kesesuaian bahasa dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal. Keempat, analisis kelayakan kegrafikan, yang meliputi desain sampul buku, tata letak isi, ilustrasi, tipografi, dan konsistensi estetika visual yang mendukung penyampaian materi. Penilaian keempat aspek tersebut dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran tingkat kualitas buku secara menyeluruh sesuai ketentuan penilaian kelayakan buku teks nasional.

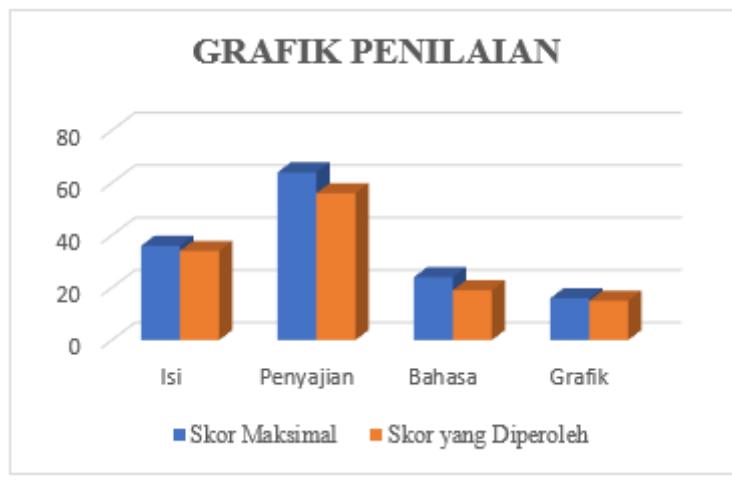
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis ini terdiri dari empat kriteria yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan Bahasa, dan kelayakan kegrafikaan. Adapun buku teks yang dianalisis adalah Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI karya Penulis Dr. A. Indradi, M.Pd & Rahmah Purwahida, S.Pd., M.Hum. yang diterbitkan oleh Penerbit Erlangga di tahun 2024, jumlah buku teks buku ini adalah 156 halaman. Buku teks Bahasa Indonesia ini berpedoman

dengan kurikulum merdeka revisi. Memperoleh hasil penilaian kriteria kelayakan buku teks sebagai berikut.

**Tabel 1.** Penilaian Kriteria Kelayakan Buku Teks

Aspek	Keterangan Penilaian	Skor Maksimal	Skor yang Diperoleh	Kategori
<b>Isi</b>	Kesesuaian materi Capaian Pembelajaran (CP), runtut, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan peserta didik.	36	34	Sangat Layak
<b>Penyajian</b>	Penyajian sistematis, berpusat pada siswa, memuat evaluasi bertingkat dan kegiatan aktif.	64	56	Sangat Layak
<b>Bahasa</b>	Bahasa jelas dan komunikatif, namun glosarium dan instruksi perlu penyempurnaan.	24	19	Layak
<b>Grafik</b>	Sampul menarik, tata letak rapi, ukuran huruf sesuai, ilustrasi mendukung pemahaman.	16	15	Sangat Layak
<b>Total</b>		<b>140</b>	<b>126</b>	<b>Sangat Layak</b>



**Gambar 1.** Penilaian Kriteria Kelayakan Buku Teks

Analisis kelayakan buku Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI terbitan Erlangga tahun 2024 dilakukan berdasarkan empat aspek penilaian, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan. Dari hasil penilaian diperoleh total skor keseluruhan 126 dari 140, sehingga buku ini dikategorikan ‘Sangat Layak’ dijadikan buku teks pendamping pembelajaran. Berikut adalah paparan dari analisis kriteria kelayakan buku teks Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI.

## A. Analisis Kelayakan Isi

Aspek kelayakan isi memperoleh skor 34 dari 36, termasuk kategori Sangat Layak.

### 1) Kesesuaian Urutan Materi dengan Capaian Pembelajaran

Materi dalam buku ini telah tersusun sejalan dengan Capaian Pembelajaran (CP) pada Fase A Kurikulum Merdeka. Setiap bab menunjukkan alur pembelajaran yang logis, dimulai dari memperkenalkan konteks atau tema melalui kegiatan menyimak atau membaca, kemudian dilanjutkan ke kegiatan berbicara serta menulis sederhana. Pendekatan bertahap ini sesuai dengan perkembangan kognitif siswa usia kelas II, yang belajar paling efektif melalui aktivitas konkret dan pengalaman langsung. Keterkaitan antarbab juga terjaga melalui penguatan konsep yang muncul kembali dalam latihan berikutnya, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara berkesinambungan dan tidak terputus. Buku ini berisikan 8 tema atau bab. Tema yang dipilih, mencakup perasaan, kesehatan diri, berkegiatan, keluarga, kerukunan, berhemat, lingkungan, hingga kegemaran, hal ini dekat dengan pengalaman nyata siswa sehingga memudahkan mereka memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

### 2) Keakuratan Materi

Keakuratan materi dalam buku ini terlihat dari pemilihan teks, struktur bahasa, dan ilustrasi yang tidak bertentangan dengan kaidah Bahasa Indonesia. Bahasa baku digunakan pada penjelasan, sedangkan bahasa yang lebih komunikatif digunakan dalam dialog, sehingga memberikan pemahaman bahwa ragam bahasa dipengaruhi oleh konteks penggunaannya. Isi bacaan menggambarkan kehidupan nyata siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan aktivitas bermain, yang menjadikan materi lebih bermakna dan mudah dipahami. Ilustrasi visual mendukung dan membantu memaknai pemahaman teks materi. Secara keseluruhan, penyajian contoh, dialog, dan bacaan mendukung pemahaman literasi awal dengan baik.

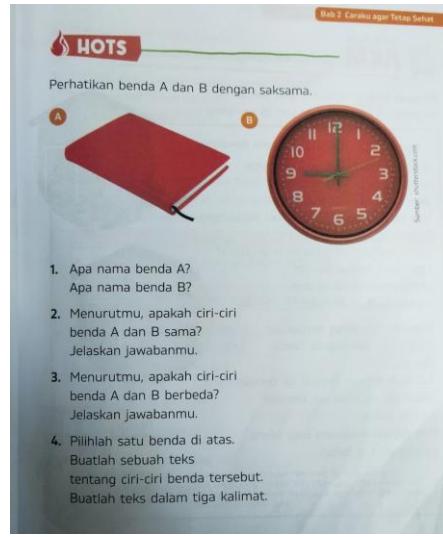
### 3) Materi Pendukung Pembelajaran

Materi pendukung pembelajaran dalam buku ini berfungsi membantu siswa membangun pengalaman belajar yang lebih aplikatif. Latihan yang disediakan tidak hanya berupa soal pemahaman dasar, tetapi juga aktivitas eksploratif, kerja kelompok, latihan HOTS, latihan AKM, serta kegiatan berbasis Praprojek. Keberadaan QR Code sebagai penghubung ke media audio-visual menunjukkan pemanfaatan teknologi dalam membantu siswa belajar melalui berbagai saluran sensorik. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran multimodal yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu

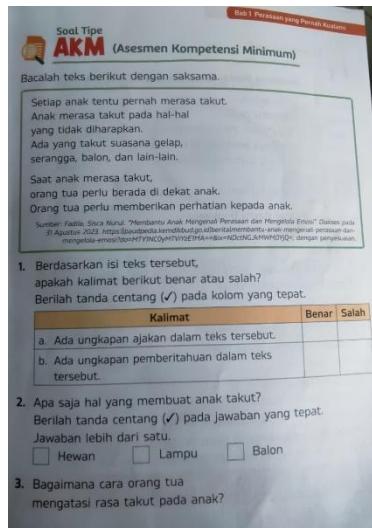
pendekatan belajar yang menyajikan materi melalui berbagai bentuk seperti teks, suara, gambar, video, dan aktivitas agar pemahaman siswa menjadi lebih efektif.



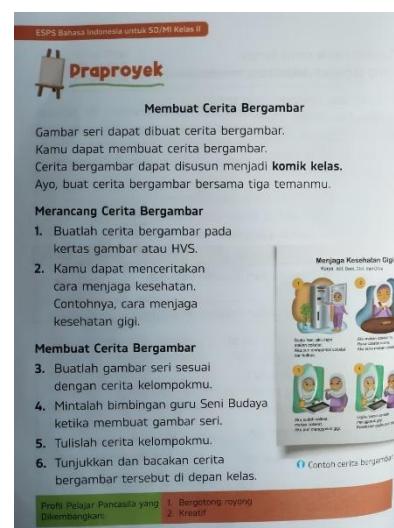
**Gambar 2.** QR Code BAB II  
Caraku Agar Tetap  
Sehat



**Gambar 3.** Latihan HOTS BAB II



**Gambar 4.** Latihan AKM BAB I



**Gambar 5.** Latihan Praproyek

## B. Analisis Kelayakan Penyajian

Aspek kelayakan penyajian memperoleh skor 56 dari 64, termasuk kategori Sangat Layak.

### 1) Teknik Penyajian

Teknik penyajian materi terstruktur sistematis, jelas dan konsisten di setiap bab.

Penyajian dimulai dari tujuan pembelajaran, peta konsep, materi inti, latihan, hingga evaluasi akhir. Buku ini menggunakan peta berpikir untuk mengorganisir informasi dan menunjukkan hubungan antar konsep secara visual. Pendekatan visual ini sangat penting untuk siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap berpikir konkret dan membantu mereka memahami struktur pengetahuan.

## 2) Penyajian Pembelajaran

Pembelajaran dalam buku ini berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Aktivitas seperti mengamati, menanya, mendeskripsikan, dan berdiskusi memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Kehadiran latihan HOTS dan AKM memperkuat kemampuan bernalar dan pemahaman kritis. Kegiatan kelompok yang dihadirkan juga mendukung pengembangan kecakapan komunikasi dan kerjasama, yang menjadi bagian dari kompetensi sosial-emosional.

## 3) Kelengkapan Penyajian

Buku ini telah dilengkapi dengan daftar isi, capaian pembelajaran, tentang buku ini (tujuan pembelajaran, pendahuluan, kemampuan bahasa Indonesia yang akan dicapai, uraian materi, kegiatan, scan QR Code, ayo jawab kuis, ayo berlatih, latihan ulangan, HOTS, AKM, dan Praprojek), latihan akhir, tentang penulis, tentang editor, illustrator, dan desainer, daftar pustaka, dan indeks. Penyajian dalam buku ini sudah lengkap bahkan cukup lengkap, hanya saja tidak terdapat glosarium dalam buku ini.

## C. Analisis Kelayakan Bahasa

Aspek kelayakan bahasa memperoleh skor 19 dari 24, termasuk kategori Layak.

### 1) Penggunaan Bahasa untuk Tingkat Kelas 2 SD

Bahasa disajikan dengan kalimat sederhana, jelas, dan langsung, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Kosakata yang digunakan merupakan kata-kata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Materi kebahasaan, seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan huruf tegak bersambung, disampaikan secara eksplisit dan bertahap untuk mendukung perkembangan keterampilan menulis dasar. Penyampaian yang lugas dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas II SD memastikan bahwa instruksi dan informasi dapat dipahami tanpa kesulitan, serta memotivasi siswa untuk berinteraksi aktif dengan materi.

### 2) Keterbacaan

Tingkat keterbacaan buku ini tergolong baik. Penggunaan ukuran huruf yang cukup besar, spasi yang proporsional, dan paragraf yang tidak terlalu panjang membuat teks nyaman dibaca oleh siswa. Intruksi dan pernyataan disajikan dalam kalimat tunggal atau majemuk sederhana. Buku ini menggunakan kosa kata yang berhubungan langsung dengan perasaan dan pengalaman sosial siswa. Penggunaan peta konsep membantu siswa memvisualisasikan hubungan antara ide-ide, membuat struktur informasi lebih mudah dibaca dan dipahami secara keseluruhan.

3) Kesesuaian Bahasa dengan Peserta Didik

Bahasa dalam buku ini bersifat inklusif dan tidak mengandung bias gender atau sosial. Gaya penyampaian dialog dan narasi mencerminkan interaksi yang ramah dan sesuai dengan lingkungan sosial siswa. Pemilihan kosakatanya tepat dan selaras dengan perkembangan sosial-emosional serta lingkungan fisik anak. Instruksi kegiatan dan gaya bahasa dialogis yang digunakan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas II SD. Materi menjadi mudah dipahami karena didukung oleh ilustrasi yang relevan serta penggunaan bahasa sehari-hari yang familiar bagi siswa.

**D. Analisis Kelayakan Kegrafikaan**

Aspek kegrafikaan memperoleh skor 15 dari 16, termasuk kategori Sangat Layak.

1) Desain Sampul Buku

Desain sampul buku ini memanfaatkan warna cerah dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Informasi identitas buku ditampilkan secara jelas dan mudah terbaca, seperti judul buku, kelas, penulis, dan penerbit tercetak jelas sehingga sampul tidak hanya menarik tetapi juga informatif. Komposisi elemen visual pada sampul seimbang, tidak berlebihan, dan relevan dengan tema literasi.

2) Desain Isi Buku

Desain isi buku mendukung keterbacaan dan kenyamanan belajar. Penggunaan ukuran huruf yang sesuai, ilustrasi yang memperjelas isi bacaan, dan tata letak halaman yang rapi mempermudah siswa memahami materi. Secara keseluruhan, unsur kegrafikaan sangat mendukung fungsi buku sebagai sarana belajar visual.

**E. Kelebihan dan Kekurangannya**

1) Kelebihan

- a. Materi tersusun sistematis dan sesuai Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, sehingga alur pembelajaran mudah diikuti dan mendukung perkembangan kognitif siswa kelas II.
- b. Tema pembelajaran kontekstual dan dekat dengan pengalaman nyata siswa (keluarga, sekolah, kesehatan, perasaan), sehingga siswa lebih mudah memahami dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Bahasa yang digunakan sederhana dan komunikatif, sesuai tingkat perkembangan bahasa anak usia 7–8 tahun, serta mendukung interaksi dan komunikasi santun.
- d. Latihan bervariasi dan lengkap, mencakup latihan pemahaman dasar, HOTS, AKM, kegiatan kolaboratif, dan Praprojek, sehingga mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi.

- e. Pemanfaatan teknologi pembelajaran melalui QR Code memungkinkan siswa mengakses media audio-visual yang memperkaya pengalaman belajar dan memenuhi prinsip pembelajaran multimodal.
  - f. Tampilan dan desain buku menarik, cerah, dan ramah anak, dengan ilustrasi yang memperkuat pemahaman materi dan tata letak yang mendukung keterbacaan.
  - g. Struktur penyajian yang konsisten memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran dan memfasilitasi siswa belajar secara bertahap dan terarah.
- 2) Kekurangan
- a. Tidak tersedia glosarium, sehingga beberapa istilah baru harus dijelaskan oleh guru, dan siswa belum memiliki alat bantu mandiri untuk mengenali makna kata.
  - b. Beberapa bacaan dan penjelasan masih cenderung panjang, sehingga siswa yang kemampuan membaca permulaannya belum kuat memerlukan bimbingan lebih intensif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis buku teks “Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD/MI” oleh Dr. A. Indradi dan Rahmah Purwahida, diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2024, meliputi empat kriteria: kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Buku ini berisi 156 halaman dan mengikuti kurikulum merdeka revisi. Kualitas buku teks ini memperoleh skor total 126 dari 140. Sehingga buku ini termasuk dalam kategori ‘Sangat Layak’ untuk digunakan sebagai buku ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD/MI. Buku ini memenuhi sebagian besar kriteria kelayakan sesuai standar penilaian buku teks Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, buku ini telah mampu memenuhi kriteria kelayakan buku teks sekolah dasar dengan sangat baik, dan hanya memerlukan penyempurnaan kecil pada bagian glosarium dan penyederhanaan keterbacaan teks untuk meningkatkan kemudahan belajar siswa.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S., Susilo, & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 707-714.
- Al-Alam, M. M., Muasyasya, A., Aminah, S., Azizah, A. N., & Nopasari, D. (2024). Analisis Buku Teks ESPS Bahasa Indonesia Kelas 5 SD/MI. *Sindoro Cendikia Pendidikan*.
- Astari, T. (2022). Buku Teks Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

- Azzahra, S. F., Yarmi, G., & Karsih. (2024). Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa kelas II Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Volume. 1 Nomor. 2 Tahun 2024* .
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. . Jakarta: Direktorat Pembinaan SD.
- Ernawati, Y. (2019). Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 109-123.
- Hanifah, B. M., Amany, M., Dyaahulhaq, S. F., & Hanifah, D. P. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 SD/MI. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*.
- Indradi, A., & Purwahida, R. (2024). *ESPS Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas II*. Penerbit Erlangga.
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta.
- Khachaturyan, V. (2023). Textbook as a means of improving learning process. *Научный Вестник*.
- Majid, A. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah. (2022). Analisis Kelayakan Isi, Bahasa, Penyajian, dan Kegrafikan Buku Metode Matin dalam Pengenalan Membaca Permulaan pada Anak TK Elfash. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Prastowo, A. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subekti, Y., & Widayati, M. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.